



## Implementation of Islamic-based curriculum in cultivating religious character at Al-Ikram Islamic School Medan

Hotmasarih Harahap<sup>1</sup>, Ali Imran Sinaga<sup>2</sup>, Solihah Titin Sumanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

[hotmasarih0331224023@uinsu.ac.id](mailto:hotmasarih0331224023@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [aliimransinaga@uinsu.ac.id](mailto:aliimransinaga@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>, [solihahtitinsumanti@uinsu.ac.id](mailto:solihahtitinsumanti@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

Character education is an educational effort that aims to improve the quality of educational processes and outcomes that lead to the formation of students' character and noble morals as a whole, integrated and balanced following graduation competency standards in each educational unit. Based on the decree of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number 719/P/2020 concerning Guidelines for implementing curriculum in educational units in special conditions, it provides flexibility for schools to choose a curriculum that suits students' learning needs. In this way, Al-Ikram Islamic School Medan, apart from using the independent curriculum as the national curriculum, also uses the Islamic-based curriculum as a companion curriculum according to the needs of students. This research was conducted to analyze the background of the Islamic Based Curriculum at Al-Ikram Islamic School Medan; To analyze the role of the Islamic Based Curriculum in cultivating religious character at Al-Ikram Islamic School Medan; To analyze the implementation of the Islamic Based Curriculum at Al-Ikram Islamic School Medan; To analyze the evaluation of the Islamic Based Curriculum at Al-Ikram Islamic School Medan. The research method used in this research is a qualitative method with a descriptive/analytic type. The results of this research show that the implementation of the Islamic Curriculum at Al-Ikram Islamic School Medan is effective in instilling religious character, developing academic potential, and forming students with noble character and strong faith.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 31 Jan 2024

Revised: 1 Jul 2024

Accepted: 3 Jul 2024

Available online: 5 Jul 2024

Publish: 30 Aug 2024

#### Keyword:

character; Islamic based curriculum; religious

#### Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

### ABSTRAK

Pendidikan karakter adalah upaya pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan pada setiap satuan pendidikan. Berdasarkan keputusan menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Dengan begitu Al-Ikram Islamic School Medan di samping menggunakan kurikulum merdeka sebagai kurikulum nasional juga menggunakan Islamic Based Curriculum sebagai kurikulum pendamping sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis latar belakang Islamic Based Curriculum di Al-Ikram Islamic School Medan; Untuk menganalisis peranan Islamic Based Curriculum dalam penanaman karakter religius di Al-Ikram Islamic School Medan; Untuk menganalisis penerapan Islamic Based Curriculum di Al-Ikram Islamic School Medan; Untuk menganalisis evaluasi Islamic Based Curriculum di Al-Ikram Islamic School Medan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif/analitik. Hasil penelitian ini adalah penerapan Islamic Based Curriculum di Al-Ikram Islamic School Medan efektif dalam menanamkan karakter religius, mengembangkan potensi akademik dan membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan beriman kuat.

**Kata Kunci:** karakter; kurikulum berbasis Islam; religius

### How to cite (APA 7)

Harahap, H., Sinaga, A. I., & Sumanti, S. T. (2024). Implementation of Islamic-based curriculum in cultivating religious character at Al-Ikram Islamic School Medan. *Inovasi Kurikulum*, 21(3), 1377-1392.

### Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

### Copyright

2024, Hotmasarih Harahap, Ali Imran Sinaga, Solihah Titin Sumanti. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. \*Corresponding author:

[hotmasarih0331224023@uinsu.ac.id](mailto:hotmasarih0331224023@uinsu.ac.id)

## INTRODUCTION

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, dalam rangka untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. pendidikan dapat dilakukan dengan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Penguatan pendidikan karakter di satuan pendidikan (sekolah) menjadi sangat penting dan diharapkan dapat menjadi solusi dalam perbaikan kualitas sumber daya manusia/peserta didik sehingga melahirkan generasi yang berkarakter dan menghormati nilai-nilai luhur bangsa dan agama (Astuti, 2023). Dalam pelaksanaan pendidikan karakter tidak dapat berdiri sendiri tetapi berintegrasi dengan pelajaran-pelajaran yang ada dengan memasukkan nilai-nilai karakter dan budaya. Pendidikan karakter efektif jika dilakukan dengan pembiasaan nilai moral luhur kepada peserta didik dan membiasakan mereka dengan kebiasaan yang sesuai dengan karakter kebangsaan (Shafira et al., 2023), salah satunya adalah karakter religius.

Di Indonesia, dalam sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Sistem pendidikan nasional telah menetapkan bahwa melalui proses pendidikanlah setiap warga negara akan dibina dan ditingkatkan keimanan dan ketaqwaannya.

Tujuan pendidikan karakter sendiri adalah meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan pada setiap satuan pendidikan. Pendidikan karakter yang ada pada tingkat satuan pendidikan mempunyai tujuan untuk membudayakan sikap yang baik disekolah antara lain nilai perilaku peserta didik tradisi peserta didik dan kebiasaan peserta didik sehari-hari serta ciri khas yang harus di praktikan langsung oleh seluruh warga sekolah dan warga masyarakat sekitarnya (Lestari, 2023). Karakter religius bisa terbentuk melalui proses pembelajaran atau pendidikan. Untuk terbentuknya pribadi berkarakter tersebut dapat melalui kebiasaan yang benar dan bermanfaat yang dapat dilakukan secara berulang-ulang, hari demi hari yang lambat laun akan masuk pada bagian kehidupan pribadinya yang sulit dilupakan atau ditinggalkan. Pendidikan karakter dilingkungan keluarga merupakan tanggung jawab kepala keluarga. Orang tua harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Ketika anak sudah mengenal lingkungan orang tua harus mengenalkan pada lingkungan yang baik. Ketika anak mulai belajar berbicara orang tua harus mengajari anak untuk berbicara dengan sopan dan baik (Pratomo, 2021). Begitu pula ketika anak sudah mulai bisa di didik dan diajarkan berbagai ilmu pengetahuan orang tua harus memberikan modal pengetahuan agama yang baik. Sehingga diharapkan ketika anak tersebut sudah dewasa anak dapat melaksanakan seluruh kewajiban kemanusiaannya terhadap Tuhan dan orang lain dengan baik.

Berdasarkan keputusan menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Dengan begitu Al-Ikram Islamic School Medan disamping menggunakan kurikulum merdeka sebagai kurikulum nasional juga menggunakan *Islamic Based Curriculum* sebagai kurikulum pendamping sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berangkat dari beberapa tersebut, peneliti telah melakukan observasi awal di Al-Ikram Islamic School Medan tepatnya di kelas I sampai dengan kelas V pada tanggal 15 November 2023, dari observasi awal tersebut, diketahui bahwa Al-Ikram Islamic School Medan

merupakan salah satu sekolah yang mengadopsi kurikulum tersendiri sebagai pendamping dari kurikulum merdeka yang digunakan saat ini. Kurikulum tersebut dinamakan dengan *Islamic Based Curriculum*. Al-Ikram Islamic School tidak seperti beberapa sekolah di antaranya yang tergabung dalam jaringan sekolah-Islam Terpadu, tetapi Al-Ikram Islamic School berupaya menjadi wadah bagi orang tua yang menginginkan anaknya untuk dapat bersekolah di satuan pendidikan yang terintegrasi antara ilmu umum dan agama. Hal ini menjadikan ciri khas tersendiri bagi Al-Ikram Islamic School dengan memiliki kurikulum tersendiri sebagai pendamping dari kurikulum nasional yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan peserta didik di sekolah tersebut. Dalam rangka menerapkan pendidikan karakter Al-Ikram Islamic School Medan telah memulai dengan pembentukan karakter religius pendidikan melalui penerapan kurikulum serta pembiasaan dengan tujuan untuk membentuk karakter peserta didik, sebagai sebuah generasi penerus bangsa yang memegang teguh agama sesuai dengan Al-Qur'an, Sunah dan para ulama serta mempunyai prestasi di berbagai bidang senantiasa ditumbuhkan dan dikembangkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Adelina Zahida Fathonah, tahun 2022 dengan judul "*Kurikulum Integrasi di Sekolah Tahfidz Khairul Ummah Pekanbaru*". Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha untuk mengamati secara mendalam fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Untuk mengamati kurikulum terintegrasi yang diterapkan di Sekolah Tahfih Plus Khoiru Ummah Pekanbaru, peneliti langsung terlibat sendiri sebagai instrumen dan mengumpulkan data untuk selanjutnya dideskripsikan. Peneliti berusaha mencari tahu akan konsep kurikulum terintegrasi tersebut berikut perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran tentang pelaksanaan kurikulum di lembaga tersebut. Implementasi kurikulum berbasis Akidah Islam di Sekolah Tahfih Plus Khoiru Ummah Pekanbaru meliputi tahap awal yang berisi persiapan/perencanaan kurikulum dan perencanaan pembelajaran, tahap kedua berisi tentang program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan metode pembelajaran. Dan tahap akhir meliputi kontrol dan evaluasi kurikulum serta evaluasi proses pembelajaran. Pada tahap persiapan/perencanaan meliputi desain kurikulum, penyusunan program dan strategi dalam pelaksanaan. Sedangkan tahap pelaksanaannya yaitu ada dua kegiatan yang pertama pelaksanaan tingkat sekolah dan pelaksanaan tingkat kelas. Untuk tahap terakhir adanya kontrol dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum melalui kegiatan rapat dan monitoring.

Selanjutnya penelitian skripsi yang dilakukan oleh Luthfiana Nursekha dengan judul "*Implementasi Set up Kurikulum Berbasis Tauhid di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Muhsin Metro*" (lihat: <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3886/>). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Konsep Kurikulum yang dilaksanakan di SDIT Al-Muhsin Metro merupakan perpaduan antara kurikulum Dinas dan kurikulum khas SDIT Al-Muhsin Metro yaitu Kurikulum Integral Berbasis Tauhid. Implementasi kurikulum Integral berbasis tauhid di SDIT Al-Muhsin Metro diinternalisasikan pada semua mata pelajaran dan program Sekolah. Dalam implementasi mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan kurikulum di SDIT Al-Muhsin Metro meliputi desain kurikulum, pelaksanaan program, dan strategi dalam pelaksanaan. Pelaksanaan kurikulum Integral berbasis tauhid di SDIT Al-Muhsin Metro berpedoman pada konsep pendidikan berbasis tauhid. Pelaksanaan kurikulum di SDIT Al-Muhsin Metro mencakup pelaksanaan tingkat Sekolah dan tingkat kelas. Pelaksanaan tingkat Sekolah meliputi penyusunan rencana tahunan, jadwal kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan koordinasi kesatuan sikap, tujuan dan tindakan terkait Kurikulum Integral Berbasis Tauhid. Pelaksanaan tingkat kelas meliputi tugas guru dan proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui rapat Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan guru secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan kurikulum dan kegiatan pembelajaran.

Kemudian penelitian Tesis yang dilakukan oleh Widianti dengan judul "*Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro*" (lihat:

<http://repository.radenintan.ac.id/5977/1/TESIS%20WIDIANTI%20NPM.%201786108026%20PAI.pdf>).

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di lingkungan SMP Muhammadiyah 3 Metro dilakukan dengan baik dan efektif dengan diterapkannya dalam kegiatan keseharian seperti membiasakan mengucapkan salam, berjabat tangan, santun dalam berbicara, sopan dalam bersikap, dan saling menghormati baik dengan guru maupun sesama teman. Kemudian terkait program-program dalam kurikulum khusus mengenai keagamaan, seperti diadakannya TPA, kemudian sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, kemudian adanya pembinaan bakat seperti tahfid, pidato, kultum bagi laki-laki dan juga adanya ceramah atau kajian, infaq dan juga menghafalkan surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an, kemudian keteladanan dan kedisiplinan yang diberikan oleh semua warga sekolah. Pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius peserta didik SMP Muhammadiyah 3 Metro dilakukan dengan cara sistematis dengan menggunakan kurikulum 2013 dan sesuai dengan unsur-unsur pembelajaran. Dan pembelajaran intrakurikuler juga dilakukan dengan berpusat pada peserta didik dan dimaksimalkan pada aspek-aspek materi konseptual dan ilustrasi serta pemberian contoh-contoh yang kontekstual. Kemudian untuk pengamalannya dilakukan dengan penilaian sikap dan kontrol perkembangan sikap serta praktik-praktik keagamaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dan komprehensif dengan judul "Penerapan *Islamic Based Curriculum* dalam Penanaman Karakter Religius di Al-Ikram Islamic School Medan" dengan beberapa tujuan yang dimaksud yaitu; Untuk menganalisis latar belakang *Islamic Based Curriculum* di Al-Ikram Islamic School Medan; Untuk menganalisis peranan *Islamic Based Curriculum* dalam penanaman karakter religius di Al-Ikram Islamic School Medan; Untuk menganalisis penerapan *Islamic Based Curriculum* di Al-Ikram Islamic School Medan; Untuk menganalisis evaluasi *Islamic Based Curriculum* di Al-Ikram Islamic School Medan.

## LITERATURE REVIEW

### Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari kata dalam bahasa latin "*curur*" yang artinya pelari, dan "*curere*" yang artinya "tempat berlari". Pengertian awal kurikulum adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai garis start sampai dengan *finish*. Dengan demikian, istilah kurikulum pada awalnya berasal dari dunia olahraga pada zaman romawi kuno di Yunani, kemudian di adopsi kedalam dunia pendidikan, dengan pengertian sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di Lembaga Pendidikan (Dhomiri, 2023). Dalam pengertian terminologis, istilah kurikulum digunakan dalam ranah pendidikan, merujuk pada sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan oleh peserta didik untuk mencapai tingkatan atau mendapatkan ijazah. Menurut al-Syaibany, kurikulum dapat dijelaskan sebagai "sejumlah kekuatan dan faktor-faktor yang ada dalam lingkungan pengajaran dan pendidikan, yang disediakan oleh sekolah bagi murid-muridnya baik di dalam maupun luar lingkungan tersebut. Ini mencakup pula sejumlah pengalaman yang berasal dari interaksi dengan kekuatan-kekuatan dan faktor-faktor ini (Nidawati, 2021). Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan (lihat: [https://jdih.kemdikbud.go.id/detail\\_peraturan?main=1677](https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=1677)). Pada dasarnya kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Setiap komponen yang menyusun kurikulum saling

berhubungan satu sama lain, sehingga dalam proses pengembangan kurikulum harus memperoleh perhatian yang sama besarnya. Komponen-komponen tersebut yaitu komponen tujuan, isi, metode, serta komponen evaluasi (Harmita & Aly, 2023).

Indonesia memiliki beberapa jenis kurikulum sejak kemerdekaan negara, Pertama, adalah kurikulum 1947 atau disebut Rencana pelajaran 1947 ciri khasnya adalah arah pendidikan lebih bersifat politis, fokus pada pembentukan karakter manusia Indonesia merdeka berdaulat dan sejajar dengan bangsa lain. Kedua, kurikulum 1952 penyempurnaan kurikulum sebelumnya, setiap pelajaran dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Ketiga, tahun 1964 pemerintah mempunyai keinginan agar rakyat mendapat pengetahuan akademik untuk pembekalan jenjang SD. Keempat, kurikulum 1968 bertujuan untuk membentuk manusia Pancasila sejati, kuat, dan sehat jasmani, berbudi pekerti dan mempertinggi kecerdasan, cirinya muatan bersifat teoritis, tidak mengaitkan permasalahan faktual di lapangan. Kelima, kurikulum 1975 menekankan pendidikan lebih efektif dan efisien. Karena pengaruh konsep di bidang manajemen MBO (*Management by objective*), metode, materi, dan tujuan pengajaran rinci dalam prosedur pengembangan sistem instruksional (PSSI) juga dikenal dengan istilah rencana pelajaran setiap satuan bahasan. Keenam, 1984 atau kurikulum disempurnakan mengutamakan proses, posisi peserta didik ditempatkan sebagai subjek belajar atau dikenal dengan Model Belajar Siswa Aktif (CBSA).

Ketujuh 1994 dan suplemen 1999 memadukan kurikulum sebelumnya yaitu 1975 dan 1984, akan tetapi *output*-nya kurang berhasil karena peserta didik diberatkan dengan beban belajar dari muatan nasional sampai muatan lokal. Kedelapan, kurikulum 2004 atau berbasis kompetensi menekankan pada ketercapaian kompetensi baik peserta didik secara individual maupun berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman. Kesembilan, 2006 atau KTSP pemerintah pusat menetapkan standar kompetensi dasar dan kompetensi dasar, guru dituntut mampu mengembangkan sendiri silabus dan penilaian sesuai kondisi sekolah. Kesepuluh kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian; yaitu aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku juga melandaskan pada materi pelajaran yang produktif terhadap perkembangan peserta didik dan kemajuan zaman. Kesebelas kurikulum merdeka, untuk guru penggerak merdeka belajar adalah guru yang kreatif, inovatif, dan terampil dalam pembelajaran dan energik dalam melayani peserta didik. Mampu membangun dan mengembangkan hubungan antara guru dan sekolah dengan komunitas yang lebih luas, serta menjadi pembelajar sekaligus agen penggerak perubahan di sekolah (Dhomiri, 2023).

## **Perencanaan Kurikulum**

Pelaksanaan proses pendidikan yang paling utama dilakukan adalah menyusun kurikulum yang akan digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran. Dan kurikulum merupakan sarana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan dan tujuan pendidikan nasional. Karena "kurikulum jantungnya pendidikan dan pengajaran".

Perencanaan merupakan tahap pertama dalam seriap kegiatan, karena perencanaan akan mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan. Perencanaan kurikulum adalah langkah yang ditempuh oleh lembaga pendidikan untuk menyukseskan kegiatan pendidikan yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum yang telah tersusun akan menjadikan kegiatan pendidikan menjadi teratur. Karena kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan, pedoman guru dalam menyusun perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas di sekolah atau madrasah.

## **Pelaksanaan Kurikulum**

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi kurikulum mencakup pelaksanaan pembelajaran (Rivaldi, 2023).

Dengan kata lain dalam implementasi terdapat kegiatan pelaksanaan program kurikulum yang telah disusun dan direncanakan kemudian diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas.

Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru. Walau dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi, kedua tingkat tersebut dalam pelaksanaannya senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses kurikulum (Mulyati, 2022).

## **Evaluasi Kurikulum**

Komponen evaluasi sangat penting artinya bagi pelaksanaan kurikulum. Hasil evaluasi dapat memberi petunjuk kepada kita apakah sasaran yang ingin dituju dapat tercapai atau tidak. Evaluasi juga berguna untuk menilai apakah proses kurikulum berjalan secara optimal atau tidak (Alhayat & Arifin, 2023; Susanti et al., 2024). Evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi dinyatakan suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai suatu kurikulum, serta memperbaiki pendidikan.

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula. Evaluasi kurikulum minimal berfokus pada empat bidang, yaitu evaluasi terhadap penggunaan kurikulum, desain kurikulum, hasil dari peserta didik, dan sistem kurikulum (Kasman & Lubis, 2022). Umpan balik dari evaluasi akan memulihkan vitalitas berbagai bagian dari sistem kurikulum. Seleksi dan pengorganisasian pihak-pihak pengembangan kurikulum, prosedur penyusunan, pengaturan dan pelaksanaan kurikulum, fungsi koordinator dalam tim penyusunan, pengaruh tingkat guru dan kondisi pengajaran terhadap kurikulum, semuanya perlu dievaluasi dan hasilnya dapat memperbaiki sistem kurikulum secara keseluruhan (Efendi, 2022).

## **Islamic Based Curriculum**

*Islamic Based Curriculum* merupakan kurikulum yang berdasarkan kepada nilai-nilai Islam. *Islamic Based Learning (IBL)* merujuk pada pendekatan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai, ajaran, dan prinsip-prinsip Islam. Pendekatan ini mencakup integrasi konsep-konsep Islam ke dalam kurikulum dan metode pengajaran untuk memastikan bahwa pendidikan mencerminkan pandangan dunia Islam, serta untuk membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Berikut adalah beberapa konsep kunci yang terkait dengan *Islamic Based Curriculum*; Tauhid (Keesaan Allah), Ibadah, Integrasi Nilai-nilai Islam, Al-Quran dan Sunnah, Pemikiran Kritis dan Penyelidikan, Moralitas dan Pengembangan Karakter, Inklusivitas dan Diversitas, Penerapan Pengetahuan, Pembelajaran Sepanjang Hayat dan Pendidikan Seimbang. *Islamic Based Learning* dapat diimplementasikan dalam berbagai bentuk, termasuk pendidikan formal di sekolah, serta integrasi nilai-nilai Islam ke dalam lembaga pendidikan umum. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pendidikan yang komprehensif dan bermakna sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Kurikulum berdasarkan nilai-nilai Islam yang dimaksud dalam artikel ini adalah kurikulum yang disandarkan pada lima rukun Islam yaitu; syahadat, salat, puasa, zakat dan ibadah haji. Pada dasarnya Islamic Based Curriculum menekankan pada pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam sebuah kurikulum. Seperti halnya menurut Al-Attas dalam bukunya yang berjudul “*Aims and Objectives of Islamic Education*” bahwa pendidikan islam harus dapat menyiapkan individu untuk mampu menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.

## **Penanaman Karakter Religius**

Penanaman berasal dari kata “tanam” yang artinya menaruh, menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya), memasukkan, membangkitkan atau memelihara (perasaan, cinta, kasih, semangat dan sebagainya). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses untuk menanamkan perbuatan dalam kehidupan yang bersifat mendidik.

Dalam kajian kamus besar bahasa Arab penanaman berasal dari lafadz *الزراعة - يزرع - يزرع* yang memiliki arti “tanam-menanam-penanaman”. Penanaman dapat diartikan sebagai suatu proses usaha sadar dan terencana untuk mempengaruhi dan mengubah seseorang yang dilakukan dengan cara memelihara potensi yang ada. Pengertian lain tentang penanaman juga ditemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa, “penanaman adalah (perbuatan, cara dan sebagainya) yang berarti cara atau perbuatan menanamkan, memasukkan, membangkitkan atau memelihara” (perasaan, semangat dan sebagainya). Karakter religius bukan hanya terkait hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga menyangkut hubungan horizontal antara sesama manusia. Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyadarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai panutan dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangannya.

Mengenai karakter religius tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, bersemayam nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia. Hal ini terdapat dalam Al-Qur’an surat Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Ahzab 33:21).*

Menurut tafsir Ibnu Katsir bahwa ayat yang mulia ini merupakan dalil pokok yang paling besar, yang menganjurkan kepada kita agar meniru Rasulullah SAW. Dalam semua ucapan, perbuatan dan sepak terjangnya. Karena itulah Allah SWT memerintahkan kepada kaum mukmin agar meniru sikap Nabi SAW. Dalam perang Ahzab, yaitu dalam kesabaran, keteguhan hati, kesiagaan dan perjuangannya serta tetap menanti jalan keluar dari Allah SWT (Rahmadayani *et al.*, 2022). Melalui ayat ini Allah SWT berfirman kepada orang-orang yang merasa khawatir, gelisah, dan guncang dalam menghadapi urusan mereka dalam perang Ahzab. Selanjutnya Allah SWT menyebutkan perihal hamba-hambanya yang beriman yang membenarkan janji Allah SWT kepada mereka, yang pada akhirnya Allah akan menjadikan kesudahan yang baik di dunia dan di akhirat bagi mereka (Gufran & Amrillah, 2022). Dalam redaksi lain terkait dengan surat Al-Ahzab ayat 21 ini dapat dijabarkan secara singkat tentang bahwa, as-Babul Nuzul Surah Al-Ahzab dapat diketahui bahwa surah ini merupakan surat yang ke-33 dengan jumlah ayat sebanyak 73 ayat, selain itu surat dapat dikategorikan sebagai surah Madaniyah, yang diturunkan sesudah surah Ali Imran. Penamaan surat ini sebagai surat Al-Ahzab yang dapat dipahami dengan “golongan-golongan yang bersekutu”, mulai ayat 9 sampai dengan ayat 27 ayat ini semuanya berkaitan dengan peperangan

AlAhzab, yakni peperangan yang dilancarkan oleh kaum Yahudi di mana mereka bersekutu dengan kaum munafik serta orang-orang musyrik terhadap orang-orang mukmin di Madinah (Nurdin, 2019).

## METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Al-Ikram Islamic School Medan. Jl. Ksatria No.8 Tanjung Gusta Medan Helvetia Kota Medan Sumatera Utara khususnya di SD Al-Ikram Islamic School Medan. Data primer merupakan jenis data yang digali dan diperoleh dari sumber utamanya (Sumber Asli), baik berupa data kualitatif atau data kuantitatif. Dalam penelitian ini data primer terkait Implementasi *Islamic Based Curriculum* dalam penanaman karakter religious peserta didik di Al-Ikram Islamic School Medan yaitu wawancara langsung terhadap objek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (Tabel, catatan, notulen, dll.), beserta foto-foto data primer. Jenis data ini sering juga disebut data eksternal. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang terkait dengan Al-Ikram Islamic School Medan yakni wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, dan guru. Berikut **Tabel 1** perencanaan wawancara yang akan penulis lakukan:

**Tabel 1.** Sumber Data Penelitian

No	Sumber data	Data	Instrumen
1	Kepala sekolah	1. Deskriptif sekolah 2. Implementasi kurikulum	Wawancara dokumentasi
2	Waka kurikulum	1. Gambaran/konsep <i>Islamic Based Curriculum</i> 2. Struktur kurikulum dan pengaturan beban belajar 3. Implementasi kurikulum a. Persiapan b. Pelaksanaan c. Evaluasi 4. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum di Al-Ikram <i>Islamic Based Curriculum</i>	Wawancara Dokumentasi Observasi
3	Guru Kelas	1. Pelaksanaan Pembelajaran 2. Persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran 3. Bagaimana pengintegrasian nilai-nilai pendidikan islam ddengan materi yang diajarkan pada setiap mata pelajaran 4. Media dan metode pembelajaran 5. Penilaian	Wawancara Dokumentasi Observasi

Sumber: Penelitian 2021

Penelitian dikumpulkan baik melalui instrumen pengumpulan data, observasi, maupun melalui data dokumentasi. Dalam pengertian lain teknik atau metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara atau *interview*, dan dokumentasi.

Metode observasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan Al-Ikram Islamic School Medan di antaranya yaitu:

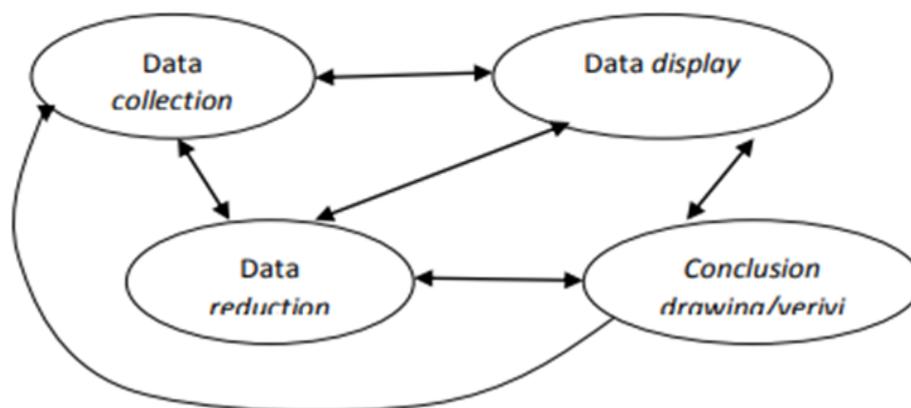
1. Kegiatan keagamaan,
2. Lingkungan Sekolah,
3. Interaksi dari masing-masing warga sekolah,
4. keadaan guru, peserta didik dan komite sekolah,
5. Sarana dan prasarana.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam yaitu dengan mengumpulkan data atau informasi dengan langsung bertatap muka dengan informan, supaya mendapat gambaran secara lengkap akan topik yang diteliti.

Adapun teknik yang digunakan yaitu tanya jawab yang berlangsung secara bebas, wajar dan penuh keakraban dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan guru dengan rincian sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah  
Wawancara kepada kepala sekolah. mengenai profil, sejarah serta konsep dan pelaksanaan kurikulum yang diterapkan di Al-Ikram Islamic School Medan.
2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum  
Wawancara kepada Wakil Kepala (Waka) Kurikulum mengulas tentang konsep kurikulum dan implementasi kurikulum berbasis tauhid yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum di Al-Ikram Islamic School Medan
3. Guru  
Wawancara kepada guru-guru kelas mengulas tentang bagaimana aktivitas dan pembelajaran dengan konsep *Islamic Based Curriculum* di Al-Ikram Islamic School Medan.

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dengan metode ini maka fokus pengumpulan data dilakukan terhadap setiap dokumen atau arsip kegiatan dan pelaporan yang ada di Al-Ikram Islamic School Medan (lihat **Gambar 1**).



**Gambar 1.** Analisis Data Kualitatif

Sumber: Miles dan Huberman dalam "Analisis data Kualitatif"

Tahapan Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut, yaitu:

1. Proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian yang ada dari berbagai sumber data.
2. Tahap reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.

3. Tahap penyajian data yaitu tahap penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Tahap penarikan kesimpulan verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

Dari hasil pengumpulan data, data-data yang sudah dikumpulkan, selanjutnya penulis akan menganalisis yaitu mengelompokkan, dilanjutkan dengan mengurutkan, memanipulasi, serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca. Langkah pertama dalam menganalisis adalah membagi data atas kelompok atau kategori-kategori untuk kemudian sebagai langkah terakhir akan dianalisis. Data-data yang masih bersifat umum ini selanjutnya penulis gunakan untuk merumuskan kerangka tertulis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu konsep dan implementasi *Islamic Based Curriculum*.

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keabsahan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain triangulasi data adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjamin validitas data dalam penelitian kualitatif. Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data dilakukan dengan cara \ triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Contohnya adalah peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk mengetahui penerapan *Islamic Based Curriculum* dalam penanaman karakter religius peserta didik di Al-Ikram Islamic School Medan. Triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai berbagai sumber seperti Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan guru, namun hasil yang didapatkan tetap sama. Dengan menggunakan teknik triangulasi data pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **Kurikulum *Islamic Based Curriculum* di Al-Ikram Islamic School**

Pada dasarnya, kurikulum dalam suatu program pendidikan memuat berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang terprogram, terencana dan dirancang secara sistematis berdasarkan norma-norma yang berlaku yang dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Nurdiyanti *et al.*, 2022). Dalam konteks pendidikan, kurikulum berfungsi sebagai landasan utama yang menentukan arah, isi, dan proses pendidikan. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan pengajaran tetapi juga mencakup kualifikasi output yang dihasilkan suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan madrasah dasar dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas sejalan dengan tuntutan era dan masyarakat modern (Khoiriyah *et al.*, 2020).

Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Al Islam Mranggen Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah, berbagai aspek kegiatan yang terlibat dalam proses ini menjadi sangat penting. Pengembangan kurikulum mencakup serangkaian kegiatan mulai dari perumusan kurikulum hingga pelaksanaannya di sekolah, yang ditandai dengan proses penilaian yang intensif (Subhi, 2016). Fungsi utama sekolah sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap pendidikan dan pengembangan potensi setiap individu. Secara khusus, sekolah diharapkan dapat mengembangkan potensi fisik,

intelektual, dan moral peserta didik secara optimal, sejalan dengan tujuan utama pendidikan formal (Mumu, 2021). Pendidikan sebagai suatu lembaga mencakup berbagai aspek seperti isi, materi, metode pengajaran, dan evaluasi pembelajaran, semuanya diintegrasikan ke dalam suatu program pendidikan yang disebut kurikulum (Hadi & Wahyudin, 2024; Lazuardi, 2017).

Desain pengembangan dan implementasi kurikulum sangat penting untuk memenuhi harapan dan fungsi pendidikan. Kurikulum menjadi pusat perhatian dalam pembahasan pendidikan karena berperan sentral dalam menentukan arah, isi, dan proses pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada jenis dan kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan (Rochmawan *et al.*, 2024). Konsep kurikulum dapat dipahami sebagai suatu rencana belajar mengajar yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Namun kurikulum juga merupakan alat atau kunci yang harus terus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan zaman. Dalam pendidikan, kurikulum berfungsi sebagai landasan utama yang menentukan arah, isi, dan proses pendidikan. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan pengajaran tetapi juga mencakup kualifikasi *output* yang dihasilkan suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan madrasah dasar dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas sejalan dengan tuntutan era dan masyarakat modern (Khoiriyah *et al.*, 2020).

Dalam konteks pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Madrasah Al Islam Mranggen Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah, berbagai aspek kegiatan yang terlibat dalam proses ini menjadi sangat penting. Pengembangan kurikulum mencakup serangkaian kegiatan mulai dari perumusan kurikulum hingga pelaksanaannya di sekolah, yang ditandai dengan proses penilaian yang intensif (Subhi, 2016). Kebutuhan akan pengembangan kurikulum menjadi semakin penting sebagai respons terhadap perubahan cepat yang terjadi di masyarakat. Sebagai bagian integral dari upaya penyelenggaraan layanan pendidikan yang relevan, kurikulum harus mampu beradaptasi dengan iklim kehidupan masyarakat sebagai konsumen dan pengguna layanan pendidikan (Barkah & Robandi, 2024; Soleman, 2020).

Kurikulum di Al-Ikram Islamic School Medan kemungkinan besar dirancang untuk menggabungkan kurikulum nasional dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Berikut adalah komponen utama dari kurikulum berbasis Islam yang mungkin diterapkan di Al-Ikram Islamic School Medan.

#### 1. Kurikulum Nasional

Al-ikram Islamic School Medan tetap mengikuti kurikulum nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Ini mencakup mata pelajaran utama seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, serta Seni dan Budaya.

#### 2. Kurikulum Berbasis Keislaman

Kurikulum Islam diintegrasikan dengan kurikulum nasional untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Beberapa komponennya meliputi Pendidikan Agama Islam, Aqidah, Fiqh, Sejarah Islam (*Tarikh*), dan Akhlak.

#### 3. Kegiatan Ekstrakurikuler berbasis Islam

Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung spiritual dan keagamaan peserta didik meliputi Tahfidz Al-Qur'an, Kajian Islam, Shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, pesantren kilat yang diadakan pada bulan Ramadhan.

#### 4. Pengembangan Karakter Islami

Penilaian tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang mencakup penilaian akademik, penilaian akhlak, dan karakter serta penilaian spiritual.

5. Penilaian Berbasis Islam

Rutinitas harian yang menanamkan nilai-nilai keislaman seperti doa bersama yang dilakukan sebelum dan sesudah pelajaran, tadarus Al-Qur'an yang dilakukan sebelum dan sesudah pelajaran, melakukan pembiasaan-pembiasaan terhadap akhlak mulia dalam kegiatan sehari-hari.

6. Kerja sama dengan Orang Tua dan Komunitas Keagamaan

Melibatkan orang tua dan komunitas dalam mendukung pendidikan Islami melalui pertemuan orang tua dan guru yang dilakukan secara rutin dengan melakukan diskusi mengenai perkembangan peserta didik.

### **Perencanaan *Islamic Based Curriculum* di Al-Ikram Islamic School**

Perencanaan *Islamic Based Curriculum* di Al-Ikram Islamic School bertujuan untuk mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai dan ajaran Islam secara holistik. Berikut adalah langkah-langkah perencanaan yang biasanya dilakukan:

1. Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam mengembangkan potensi akademik dan karakter islami peserta didik.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan berkualitas dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam.
- b. Mengembangkan program pendidikan yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman.
- c. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan spiritual, intelektual, dan sosial peserta didik.

3. Identifikasi Standar Kompetensi

Mengidentifikasi standar kompetensi dasar (SKD) dan kompetensi inti (KI) yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta menyesuaikannya dengan nilai-nilai Islam.

4. Integrasi Kurikulum

Integrasi kurikulum dalam hal ini dilakukan dengan menyatukan setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dengan ajaran Islam. Contohnya, dalam pelajaran IPA, fenomena alam dijelaskan sebagai tanda kebesaran Allah. Di sisi lain juga dilakukan dalam hal penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) juga modul pembelajaran. Mengembangkan silabus dan modul pembelajaran yang memadukan kurikulum nasional dengan konten Islam serta menentukan tujuan pembelajaran, materi, metode, dan penilaian.

Dalam hal metode pembelajaran, Al-Ikram Islamic School menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dengan pendekatan Islami seperti metode diskusi dan tanya jawab untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mendalam, metode tahfidz dan tadarus untuk pembelajaran Al-Qur'an dalam hal meningkatkan kemampuan dalam hal membaca Al-Qur'an serta menguatkan ingatan hafalan, metode praktik dan eksperimen untuk mengaitkan teori dengan praktiknya.

5. Pengembangan Karakter dan Spiritual

Mengintegrasikan pembinaan karakter dan spiritual dalam seluruh aspek pembelajaran seperti pelaksanaan salat berjamaah dengan mengadakan salat Dhuha dan Duhur berjamaah di sekolah. Al-Ikram Islamic School juga melakukan tadarus Al-Qur'an dengan mengadakan sesi tadarus setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Di sisi lain juga dilakukan program akhlak mulia yaitu program khusus untuk membentuk akhlak dan perilaku islami peserta didik seperti *sharing* yang dilakukan setiap hari Jum'at dengan teknis peserta didik membawa makanan yang akan dibagi bersama teman sekelas serta masyarakat sekitar sekolah.

6. Kegiatan Ekstrakurikuler Islami

Merancang kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan nilai-nilai Islam seperti ekstrakurikuler tahfidz, rebana, dan juga klub bahasa Arab.

7. Evaluasi dan Penilaian

Penilaian dilakukan secara komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik seperti melakukan Ulangan Harian dan Ujian Semester untuk mengukur pemahaman akademik peserta didik. Melakukan penilaian Akhlak dan Perilaku berdasarkan observasi guru terhadap sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari serta melakukan penilaian kegiatan keagamaan partisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, mengaji, dan kegiatan lainnya.

8. Pelatihan dan Pengembangan Guru

Melakukan pelatihan berkala untuk guru guna meningkatkan kompetensi dan pemahaman mereka tentang kurikulum berbasis Islam seperti *workshop* dan Seminar mengenai metode pengajaran Islami dan integrasi kurikulum. Pelatihan tahfidz dan *qira'ah* untuk guru agama dan Al-Qur'an.

9. Kerja sama dengan Orang Tua dan Komunitas

Melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan dengan melakukan pertemuan rutin orang tua-guru untuk membahas perkembangan peserta didik. Al-Ikram Islamic School juga melakukan kegiatan keagamaan bersama dengan melibatkan peserta didik, orang tua, dan komunitas dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Dengan perencanaan yang komprehensif ini, Al-Ikram Islamic School Medan dapat memberikan pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga membentuk peserta didik dengan karakter dan akhlak Islami yang kuat.

### **Pelaksanaan *Islamic Based Curriculum* di Al-Ikram Islamic School**

Pelaksanaan *Islamic Based Curriculum* di Al-Ikram Islamic School mencakup integrasi nilai-nilai Islam dalam semua aspek pendidikan, mulai dari kegiatan belajar mengajar hingga kegiatan ekstrakurikuler dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaannya:

1. Persiapan dan sosialisasi baik antar guru dan staf maupun orang tua.
2. Kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran.
3. Kegiatan harian yang berbasis Islami.
4. Kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri seperti; program tahfidz Qur'an, rutin melakukan monitoring dan evaluasi, serta melakukan berbagai kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat, kajian Islam dan bakti sosial, program berbagi.
5. Melakukan evaluasi dan penilaian akademik seperti ulangan harian dan ujian semester dan non akademik seperti penilaian akhlak dan perilaku.
6. Pelibatan orang tua dan komunitas dengan melakukan kerja sama dengan orang tua seperti melakukan kegiatan bersama dan rutin menjalin komunikasi dengan orang tua/wali murid.

Dengan pelaksanaan yang terencana dan terstruktur ini, Al-Ikram Islamic School dapat memastikan bahwa nilai-nilai Islam diintegrasikan secara menyeluruh dalam proses pendidikan, sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik yang kuat tetapi juga terbentuk sebagai individu yang berakhlak mulia dan taat beragama.

Penerapan *Islamic Based Curriculum* pada hakikatnya dilakukan dengan efektif oleh pelaksana yang dalam hal ini adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh narasumber (kepala sekolah) diperoleh beberapa data bahwa:

“Sebagai kepala sekolah, kami berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas *Islamic Based Curriculum* agar dapat lebih efektif dalam penanaman karakter religius peserta didik. Karena sederhananya, kurikulum ini mengangkat dasar-dasar agama Islam yang terdapat dalam rukun Islam. Hal ini sangat penting untuk diketahui oleh peserta didik dalam pendidikan dasar. Karena kurikulum ini di susun memang seharusnya memenuhi indikator Iman-Islam-Ihsan. Dengan begitu seiring berjalannya waktu kami berharap peserta didik di tahap pendidikan dasar ini dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dasar mengenai Islam sehingga tentu saja akan terlihat pada pengaplikasian ibadah atau meningkatkan ke-religiusan mereka”.

Sedangkan wawancara yang telah dilakukan bersama wakil kepala sekolah bagian kurikulum diperoleh data sebagai berikut:

“Berdasarkan pengalaman pribadi saya, selama pelaksanaan *Islamic Based Curriculum* sangat berperan dalam pembentukan karakter peserta didik terutama karakter religius. Kurikulum ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Islam sesuai usia mereka. Jadi, tidak ada kata terlambat untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai Islam kepada anak-anak. Agar kelak mereka memiliki bekal ketika dewasa karena masa kecilnya sudah diberikan pengetahuan mengenai dasar-dasar Islam”.

Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum di atas maka dapat diketahui bahwa *Islamic Based Curriculum* dapat mempengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik. Hal ini juga terlihat bahwa pentingnya integrasi nilai-nilai dalam pendidikan Islam dalam pendidikan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang berdaya guna dan inklusif. *Islamic Based Curriculum* sangat urgen bagi peserta didik, nilai-nilai Islam diajarkan pada peserta didik untuk membantu mereka mengembangkan karakter keagamaan yang kuat dan kepribadian yang bertanggung jawab serta peningkatan karakter religius (Komariah & Nihayah, 2023; Solihin et al., 2020).

Dalam penelitian lainnya juga disebutkan bahwa pengembangan kurikulum dalam hal ini *Islamic Based Curriculum* atau yang biasa disebut dengan kurikulum berdasarkan nilai-nilai Islam berasal dari sumber hokum Islam yaitu Al-Quran dan Hadis kemudian dipadukan dengan ilmu-ilmu umum berdasarkan standar nasional. Sehingga dapat mencapai target yang di inginkan yaitu perubahan tingkah laku atau karakter peserta didik yang lebih Islami (Rahman & Madhakomala, 2024).

Sedangkan dalam penelitian lainnya disebutkan bahwa kurikulum berbasis nilai-nilai Islam perlu untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya zaman, semakin banyak pula generasi yang terkesa tidak sadar akan sopan santun terhadap orang lain maupun pada orang tuanya. Hal inilah yang perlahan-lahan dapat menghancurkan generasi kita. Oleh karena itu, pendidikan anak harus menyeimbangkan ilmu duniawi dan ilmu ukhrawi sehingga pemahaman dan kepribadiannya akan terbentuk dengan baik dalam kehidupan sehari-hari (Iwantoro & Tobroni, 2024; Mutiara et al., 2021).

## CONCLUSION

Dari pemaparan temuan data dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Islamic Based Curriculum* dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama Islam. Selain itu, *Islamic Based Curriculum* ini juga menunjukkan hasil perubahan positif dalam sikap dan perilaku peserta didik yang terlibat *Islamic Based Curriculum*, serta membantu peserta didik dalam memperkuat ibadah, meningkatkan rasa kereligiusan dalam beragama serta menjadi lebih yakin dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Sedangkan rekomendasi untuk penelitian ini adalah untuk melakukan penguatan implementasi *Islamic Based Curriculum*, dalam hal ini sekolah perlu untuk memperkuat penerapan *Islamic Based Curriculum* dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh mata pelajaran. Selain itu,

diharapkan sekolah juga dapat melakukan pelatihan yang lebih mendalam tentang pendekatan pengajaran yang berbasis Islam untuk guru dan tenaga pendidik. Hubungan yang baik dan kolaborasi dengan orang tua secara aktif dalam bentuk dukungan terhadap kurikulum ini; dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan sekolah dapat lebih efektif dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui penerapan *Islamic Based Curriculum*. Hal ini juga akan membantu peserta didik dalam mengembangkan kepribadian dan akal yang Islami, serta menjadi individu yang bermartabat dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pembuka pintu untuk penelitian lanjutan tentang penerapan *Islamic Based Curriculum* dalam konteks yang berbeda.

### **AUTHOR'S NOTE**

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

### **REFERENCES**

- Alhayat, A., & Arifin, Z. (2023). Evaluation of science curriculum: A literature study. *Inovasi Kurikulum*, 20(2), 239-250.
- Astuti, M. (2023). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(1), 5-24.
- Barkah, T., & Robandi, B. (2024). Character-building training curriculum activity based on the perspective of a humanistic curriculum and existentialism philosophy. *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 983-998.
- Dhomiri, A., Junedi, J., & Nursikin, M. (2023). Konsep dasar dan peranan serta fungsi kurikulum dalam pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118-128.
- Efendi, N. (2022). Implementation of total quality management and curriculum on the education quality. *Journal of Social Studies Education Research*, 13(3), 120-149.
- Gufran, M., & Amrillah, M. (2022). Transcendental communication between man and God in prayer services: Harold Lasswell's perspective. *Tasamuh*, 20(2), 201-218.
- Hadi, S., & Wahyudin, D. (2024). School readiness analysis in implementing differentiated learning in kurikulum merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 897-908.
- Harmita, D., & Aly, H. N. (2023). Implementasi pengembangan dan tujuan kurikulum. *Multilingual: Journal of Universal Studies*, 3(1), 114-119.
- Iwantoro, I., & Tobroni, T. (2024). The essence of education: Views of classical and contemporary scholars. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 9(1), 48-68.
- Kasman, K., & Lubis, S. K. (2022). Teachers' performance evaluation instrument designs in the implementation of the new learning paradigm of the merdeka curriculum. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 8(3), 760-775.
- Khoiriyah, I. K., Roziqin, M. M., & Ulfa, W. K. (2020). Pengembangan kurikulum pesantren dan madrasah: Komponen, aspek dan pendekatan. *Qudwatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 25-46.
- Komariah, N., & Nihayah, I. (2023). Improving the personality character of students through learning Islamic religious education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 65-77.
- Lazuardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 99-112.

- Lestari, I. (2023). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah khususnya SMA/SMK di zaman serba digital. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 101-109.
- Mulyati, A. (2022). Peran kepala sekolah dalam pendidikan. *Jurnal El-Idarah Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 1-16.
- Mumu, M. (2021). Implementasi kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) dalam pembentukan karakter melalui pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah*, 6(2), 109-121.
- Mutiara, O. A., Warsah, I., & Amrullah, A. (2021). Implementation of Islamic education curriculum principles at state Islamic elementary school. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 7(2), 1-10.
- Nidawati, N. (2021). Hakikat kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 22-42.
- Nurdin, N. (2019). Implementasi aspek pendidikan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab 21 bagi pendidik era millennial. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 21(1), 41-60.
- Nurdiyanti, Y., Yamin, M., & Mustafa, I. (2022). The curriculum basis of Islamic education perspective Ali Ahmad Madzkur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 555-571.
- Pratomo, I. C. (2021). Urgensi keluarga dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 7-15.
- Rahmadayani, P., Badarusyamsi, B., & el-Widdah, M. (2022). Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius siswa. *Al-Miskawih: Journal of Science Education*, 1(2), 213-238.
- Rahman, D., & Madhakomala, R. (2024). Development of an Islamic-based independent curriculum based on the national curriculum. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 3(6), 1136-1344.
- Rivaldi. (2023). Model implementasi kurikulum dalam pembelajaran dan implikasinya terhadap kepesertadidikan. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, 8(1), 123-139.
- Rochmawan, A. E., Hidayah, N., Hasanah, L. K., Abbas, N., & Zuhri, H. K. (2024). Implementation of curriculum development in Islamic religious education at Al Islam Mranggen elementary madrasah, Sukoharjo Regency, Central Java. *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 10-18.
- Shafira, M. D., Afifulloh, M., & Hakim, D. M. (2023). Implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Negeri 21 Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8(3), 234-243.
- Soleman, N. (2020). Dinamika perkembangan kurikulum di Indonesia. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 12(1), 1-14.
- Solihin, I., Hasanah, A., & Fajrussalam, H. (2020). Core ethical values of character education based on Islamic values in Islamic boarding schools. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 3(2), 21-33.
- Subhi, A. (2016). Konsep dasar, komponen dan filosofi kurikulum PAI. *Jurnal Qathruna*, 3(1), 117-134.
- Susanti, A. I., Nurparidah, R., & Mandiri, A. (2024). Evaluation of problem-based learning models in the integrated midwifery curriculum. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 217-228.
- Yusuf, R., Sanusi, S., Maimun, M., Bahri, S., Yusoff, M. Z. M., & Fajri, I. (2023). Actualization of Islamic-based curriculum in the country of Serambi Mekah, Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 101-118.